

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI NAGRAK 02  
KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR**

**1. Siti Maylani Tineke**  
STIT Fatahillah Bogor  
[inneumaylani05@gmail.com](mailto:inneumaylani05@gmail.com)

**2. Ahmadi Sukarno**  
STIT Fatahillah Bogor  
[amdsuka9@gmail.com](mailto:amdsuka9@gmail.com)

**3. Ariaah**  
Universitas Djuanda, Bogor  
[iah.azmihab@gmail.com](mailto:iah.azmihab@gmail.com)

**4. Setia Budi**  
STIT Fatahillah Bogor  
[setia2708@gmail.com](mailto:setia2708@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The objective of the research is to know: 1. How is school library management as a student's learning resource in sdn nagrak 02 : what are the supporting factors and any obstacles in using school library as a student's learning resource in sdn nagrak 02. It is observational research by using descriptive qualitative method. Interviewing, observation, and documentation are used to get the data. The result of the research stated that the library itself as the main tool for managing a school library is not available in SDN Nagrak 02. This is because there is no room or space for a library that has the same large as the government standard. The collection of the class library in SDN Nagrak 02 is limited. There are only textbooks and teacher reference books. The school still has plans to have a library in its own space. Even it is still limited. In using a library, teachers maximize to use of the available facility as a learning resource for students. The ways are, the books are used in the teaching and learning process in the classroom. They are lent and can be brought home. The reading activity before the teaching and learning process in SDN Nagrak 02 has several factors. They are the class library, school librarian, also teacher's spirit and creativity. Besides that, there are some inhibitors such as, the school hasn't had a space for a school library yet, and the collection of the book is limited.*

**Keywords:** library management, learning resources

**Informasi Artikel**

*Naskah Diterima:*  
22 April 2024

*Naskah Direvisi*  
17 Mei 2024

*Naskah Diterbitkan:*  
25 Juni 2024

## A. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan cara berfikir manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin maju dan berkembang. Kemajuan dan perkembangan tersebut menjadikan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan begitu salah satu manfaat dari menguasai dan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi mampu memecahkan berbagai permasalahan. Salah satu cara mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan yang terencana yaitu melalui lembaga pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan sumber daya manusia, karena dapat memberikan pengaruh untuk membentuk nilai, karakter dan sikap seseorang. Sehingga menjadikan sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inisiatif dan terampil.

Menurut Natawidjaja (dalam Sukarno, 2021, hlm. 70) menjelaskan “Pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi dengan nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral dan berakhlak mulia serta berbudi luhur”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal peserta didik membutuhkan sumber belajar. Sumber belajar utama seorang peserta didik adalah guru dengan segala kemampuan, wawasan keilmuan, dan keterampilannya. Tetapi peserta didik juga membutuhkan sumber belajar lain yang dapat menambah pengetahuan dan melatih kemandirian dalam belajar salah satunya yaitu perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu prasarana yang sangat penting dalam suatu

lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yaitu “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.

*The International Federation of Library Associations and Institutions* (2015, hlm. 16) menjelaskan perpustakaan sekolah adalah:

*“A school library is a school’s physical and digital learning space where reading, inquiry, research, thinking, imagination, and creativity are central to students’ information-to-knowledge journey and to their personal, social, and cultural growth. This physical and digital place is known by several terms (e.g., school media centre, centre for documentation and information, library resource centre, library learning commons) but school library is the term most commonly used and applied to the facility and functions.”*

Pengertian di atas, menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan ruang belajar secara fisik dan digital untuk menunjang proses membaca, penyelidikan, penelitian, berpikir, imajinasi dan kreativitas sebagai pusat peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi, sosial dan budaya peserta didik. Perpustakaan sekolah juga dikenal dengan istilah pusat multimedia (*school media center*), pusat dokumentasi dan informasi (*center for documentation and information*), dan lain sebagainya.

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku-buku, tetapi juga menjadi sumber belajar

yang berharga bagi peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan perpustakaan yang baik dapat memberikan manfaat besar bagi proses belajar mengajar di sekolah, memperkaya pengetahuan peserta didik, serta mengembangkan minat baca dan keterampilan literasi.

Dalam dunia pendidikan khususnya, perpustakaan dijadikan sebagai sarana informasi yang diperlukan sebagai sumber belajar maupun laboratorium belajar yang memungkinkan para tenaga pendidik dan peserta didik meningkatkan kualitas pengetahuan dan menggali minat serta bakat. Materi perpustakaan diusahakan mampu membangkitkan, memupuk, dan mengembangkan minat baca, daya pikir, daya ekspresi, serta mampu membimbing dan membina peserta didik dengan cara menggunakan bahan pustaka dengan baik.

Maka dengan adanya fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah, diperlukan manajemen perpustakaan yang baik, agar peserta didik tertarik untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang menyenangkan. Sehingga meningkatkan minat baca para peserta didik yang akan bermanfaat untuk menumbuhkan keinginan dan kecintaan dalam mencari ilmu secara mandiri.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Nagrak 02 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor merupakan sekolah yang bertempat di desa. Hasil observasi yang peneliti lakukan mendapatkan bahwa SDN Nagrak 02 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor belum memiliki ruang permanen untuk perpustakaan, pengelolaan perpustakaan yang belum terkonsep, pengelola perpustakaan tidak mempunyai latar belakang pendidikan perpustakaan sehingga kurangnya pemahaman serta keterampilan

dalam pengelolaan perpustakaan, tidak adanya evaluasi dan monitoring dalam pengelolaan perpustakaan. Serta masih banyak kekurangan, seperti koleksi perpustakaan yang sangat minim, anggaran yang terbatas, sehingga perpustakaan SDN Nagrak 02 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor tidak dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran secara maksimal.

Maka dalam penelitian ini peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “manajemen perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri Nagrak 02 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor”.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Manajemen Perpustakaan**

Dalam sebuah organisasi sangatlah dibutuhkan pengelolaan yang baik untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Untuk mengelola hal tersebut baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dibutuhkan manajemen agar tujuan tersebut tercapai. Murniyanto (2022, hlm. 84) Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

Menurut Imran (2015, hlm. 15) menjelaskan “Manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian.”

Berdasarkan Fadhlil, dkk. (2021, hlm. xii) menerangkan “Manajemen perpustakaan merupakan kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah yang

dilakukan oleh tenaga perpustakaan”. Maka dapat disimpulkan manajemen perpustakaan adalah upaya pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sehingga dapat digunakan dengan optimal oleh penggunaannya.

Fungsi manajemen perpustakaan merupakan upaya kegiatan yang dijalankan berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.

## 2. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan adalah sumber belajar yang dibutuhkan oleh setiap sekolah agar menjadikan seluruh warga sekolah gemar membaca hingga menjadi manusia yang cerdas, berilmu, kreatif dan inovatif. Perpustakaan sekolah adalah salah satu fasilitas yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap sekolah seharusnya memiliki perpustakaan yang memadai.

Tujuan didirikannya perpustakaan adalah untuk menunjang program belajar mengajar yang berlangsung pada lembaga pendidikan tersebut. Menurut Standar Nasional Indonesia tentang perpustakaan sekolah (SNI 7329:2009, hlm. 3) Perpustakaan sekolah bertujuan menyediakan pusat sumber belajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan peserta didik.

Fungsi perpustakaan adalah sebagai sumber belajar yang menyimpan banyak informasi dan ilmu pengetahuan. Pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan khususnya Pasal 3 disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

## C. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, adapun subjek dan objek penelitian ini adalah kepala sekolah, pengelola perpustakaan, 3 orang guru dan 3 orang peserta didik SDN Nagrak 02. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data di antaranya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis menurut Miles and Huberman, dan Saldana (2014, hlm. 31-33) analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: *Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications*.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2023 lalu, pengelolaan perpustakaan di SDN Nagrak 02 dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Manajemen Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di SDN Nagrak 02

#### a. Perpustakaan SDN Nagrak 02

Manajemen perpustakaan sekolah pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan dari fungsi manajemen secara umum, yaitu berdasarkan dalam Bahan Ajar Pelatihan Tenaga Perpustakaan Sekolah, Kemendiknas (2010, hlm. 6) menjelaskan, “Manajemen perpustakaan berarti proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*) kegiatan-kegiatan di perpustakaan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan, misi dan visi yang ditetapkan perpustakaan”.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SDN Nagrak 02 akan memiliki kinerja yang baik apabila memiliki manajemen yang baik

sehingga segala aktivitas sekolah akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah direncanakan, termasuk dalam manajemen perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah menurut para guru SDN Nagrak 02 adalah sumber belajar yang penting dalam proses belajar mengajar, sebagai sumber berbagai ilmu dan tempat pengembangan literasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Standar Nasional Indonesia tentang perpustakaan sekolah (SNI 7329:2009, hlm. 2) perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Kehadiran perpustakaan pada lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Sebagaimana menurut Wilson (1919, hlm. 2) *“The library within the school is a laboratory for the whole school and should be planned for as carefully as any other part of the school equipment, to give the same returns in service as other laboratories”*. Dari pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa perpustakaan sangatlah penting sebagaimana laboratorium lainnya di sekolah.

Pada saat ini SDN Nagrak 02 belum memiliki ruangan atau gedung perpustakaan beserta programnya. Hal tersebut dikarenakan sekolah belum memiliki ruangan atau lahan kosong yang memenuhi syarat sesuai standar yang telah ditentukan oleh pemerintah untuk dipergunakan sebagai ruang perpustakaan sekolah.

Karena belum adanya perpustakaan sekolah, maka pihak sekolah berinisiatif untuk membuat perpustakaan mini atau disebut dengan perpustakaan kelas yang

disediakan pada setiap ruangan kelas yang ada. Adanya perpustakaan kelas tersebut menggambarkan bahwa pihak SDN Nagrak 02 menyadari sangat pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah yang digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Sekolah tetap berupaya untuk menghadirkan sarana pembelajaran sesuai dengan kemampuan kondisi saat ini. Sehingga sekolah bisa memaksimalkan per-pustakaan kelas yang ada dengan maksimal.

Perpustakaan kelas yang dimiliki SDN Nagrak 02 saat ini sudah dilengkapi dengan koleksi perpustakaan berupa buku pembelajaran yang lengkap (satu buku untuk satu peserta didik setiap mata pelajaran) dan buku referensi atau pegangan guru. Ditambah sarana yang menunjang yaitu, 2 rak buku dan 1 lemari buku yang digunakan untuk menyimpan koleksi perpustakaan yang sudah tersedia.

Dengan adanya pojok baca di kelas sudah pasti menjadikan pepustakaan mini tersebut memiliki banyak variasi buku fiksi dan non-fiksi, seperti buku cerita, majalah, komik yang bisa menarik minat baca dan keinginan peserta didik untuk memanfaatkannya. Maka, dengan adanya perpustakaan kelas tersebut sekolah seharusnya secara bertahap menyediakan atau melengkapi bahan bacaan yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan merencanakan anggaran khusus untuk pengadaan koleksi perpustakaan kelas tersebut.

Dengan kondisi perpustakaan kelas yang ada saat ini, sebaiknya sekolah tetap menerapkan fungsi manajemen sebagaimana mestinya. Sehingga penggunaan perpustakaan kelas yang ada bisa dimanfaatkan lebih optimal dan terorganisasi dengan tetap menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang sama seperti adanya

perpustakaan sekolah. Harapannya sekolah tetap memiliki sumber belajar berupa perpustakaan yang baik meskipun belum memiliki ruang perpustakaan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah.

#### **b. Koleksi Perpustakaan**

Menurut Sukaesih (2019, hlm: 54) koleksi perpustakaan secara sederhana dapat diartikan semua informasi baik dalam bentuk tercetak (*printed materials*), dalam bentuk non cetak (*non book material*) maupun dalam bentuk elektronik (*electronic*) atau digital yang dikumpulkan dan diolah dan disimpan untuk memenuhi kebutuhan pengguna terhadap informasi.

Perpustakaan kelas SDN Nagrak 02 telah menyediakan koleksi perpustakaan berupa buku pembelajaran dan buku referensi guru yang semuanya sangat penting bagi sumber belajar peserta didik. Buku-buku tersebut disimpan di kelas masing-masing pada rak dan lemari yang telah disediakan. Buku-buku penunjang tersebut sudah sesuai dengan banyaknya peserta didik yang ada. Akan tetapi sekolah belum menyediakan buku lainnya seperti majalah, koran, kliping atau jenis koleksi perpustakaan lainnya yang disimpan di perpustakaan kelas. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan tempat penyimpanan yang dimiliki di setiap kelas.

Dengan keterbatasan tempat penyimpanan yang ada di setiap kelas, sekolah perlu melakukan pendataan mengenai buku yang dimiliki. Tujuan pendataan tersebut untuk mengetahui antara buku yang sudah tidak digunakan dengan buku yang masih digunakan. Sehingga apabila ada buku yang sudah tidak digunakan dapat dipindahkan dan tempat penyimpanan menjadi lebih luang dan bisa digunakan untuk menyimpan koleksi buku

selain buku pembelajaran sehingga koleksi buku lebih bervariasi.

Sebagaimana perpustakaan sekolah pada umumnya, seharusnya sekolah memiliki banyak koleksi perpustakaan selain dari buku pembelajaran dan penunjang yang dapat menarik minat peserta didik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Darmono (dalam Ma'sum, 2015, hlm 58) yang menyebutkan perbandingan jenis bahan pustaka sekolah adalah 60% dan 40% antara koleksi penunjang kurikulum dan koleksi tentang pengetahuan umum.

Pengadaan dan penambahan koleksi sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas dari perpustakaan karena diharapkan mampu menyajikan informasi yang lengkap. Menurut Rahmah (dalam Iripina, 2020 hlm: 91) Suatu perencanaan pengadaan bahan pustaka merupakan suatu proses berfikir untuk menentukan usaha atau langkah yang akan dilakukan pada masa yang akan datang guna memperoleh bahan pustaka (koleksi) dalam rangka terwujudnya sebuah perpustakaan dengan sebaik-baiknya.

#### **c. Rencana Pengadaan Perpustakaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap pertama dalam fungsi manajemen. Tahap perencanaan menurut Lasa HS (dalam Sovia, 2018, hlm. 35) Langkah awal proses perencanaan perpustakaan antara lain:

##### a) Menetapkan visi

Visi merupakan suatu pikiran atau gagasan yang melampaui keadaan sekarang. Keadaan yang diinginkan itu belum pernah terwujud selama ini. Visi dalam sebuah perpustakaan berfungsi untuk memperjelas arah perpustakaan dan memotivasi seluruh komponen dalam mengambil tindakan kearah yang benar.

##### b) Misi

Misi merupakan penjabaran visi dengan rumusan-rumusan kegiatan yang akan dilakukan dan hasilnya dapat diukur, dirasakan, dilihat, didengar, atau dapat dibuktikan karena bersifat kasat mata.

c) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai perpustakaan Sekolah dalam waktu dekat dan hasilnya dapat dirasakan. Oleh karena itu, tujuan perpustakaan sekolah harus jelas dan dalam penyusunan tujuan melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan perpustakaan.

Berdasarkan pernyataan di atas langkah awal perencanaan adalah menetapkan visi, misi dan tujuan perpustakaan. Akan tetapi langkah perencanaan awal yang sedang direncanakan oleh SDN Nagrak 02 adalah masih pada tahap pengadaan ruang perpustakaan itu sendiri.

Keberadaan perpustakaan dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki peranan penting sebagai sumber belajar bagi peserta didik maupun bagi guru. Akan tetapi tidak semua sekolah mampu menghadirkan perpustakaan tersebut karena beberapa faktor, salah satunya tidak adanya ruangan atau lahan kosong yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

Pendirian perpustakaan sekolah memiliki syarat dan ketentuan yang sudah dibuat oleh pemerintah mengenai luas ruangan perpustakaan. Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah (2015, hlm: 7) bahwa:

Luas gedung perpustakaan sekolah/madrasah sekurang-kurangnya 0,4 m<sup>2</sup> x jumlah siswa, dengan ketentuan bila 3 sampai 6 rombongan belajar luas gedung sekurang-kurangnya 72 m<sup>2</sup>, 7 sampai 12 rombongan belajar luas gedung sekurang-kurangnya 144 m<sup>2</sup>, 13 sampai 18 rombongan belajar luas gedung sekurang-kurangnya 216 m<sup>2</sup>, 19 sampai 27

rombongan belajar luas gedung sekurang-kurangnya 288 m<sup>2</sup>.

Dengan peraturan tersebut bahwa SDN Nagrak 02 yang memiliki 20 rombongan belajar harus memiliki luas gedung sekurang-kurangnya 288m<sup>2</sup>, sedangkan pada saat ini SDN Nagrak 02 belum memiliki ruangan dan lahan kosong yang memenuhi syarat tersebut.

Dengan kondisi perpustakaan sekolah yang saat ini kepala SDN Nagrak 02 tetap memiliki rencana untuk berusaha mengadakan perpustakaan sekolah mengingat pentingnya perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, baik bagi peserta didik, maupun bagi guru. Menurut data yang peneliti dapat melalui wawancara dengan beberapa informan, bahwa pihak sekolah sudah berusaha melakukan beberapa kali pengajuan untuk pengadaan perpustakaan. Tetapi masih belum mendapat persetujuan dikarenakan syarat utama yang belum terpenuhi.

**d. Pemanfaatan Perpustakaan Kelas**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang diperoleh bahwa perpustakaan sangat penting bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Saat ini SDN Nagrak 02 memiliki beberapa program dalam memanfaatkan perpustakaan kelas. Menurut Muhammad (2018, hlm: 18) Pemanfaatan perpustakaan adalah:

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar secara efektif memerlukan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi keterampilan (a) mengenal sumber informasi dan pengetahuan, (b) menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan index, (c) menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedia, kamus, buku tahunan, dan lain-lain.
- 2) Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti (a)

memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, dan (b) mendokumentasikan informasi dan sumbernya.

3) Keterampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, seperti (a) memahami bahan yang dibaca, (b) membedakan antara fakta dan opini, dan (c) menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.

4) Keterampilan menggunakan informasi, seperti (a) memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, (b) menggunakan informasi dalam diskusi, dan (c) menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pemanfaatan perpustakaan adalah sebuah keterampilan untuk mengumpulkan informasi, mengambil intisari, menganalisis dan menggunakan informasi. Akan tetapi pada saat ini program pemanfaatan perpustakaan kelas sebagai sumber belajar yang dijalankan di SDN Nagrak 02 masih sebatas pada pemakaian buku. SDN Nagrak 02 pada saat ini memiliki beberapa program pemanfaatan perpustakaan kelas sebagai sumber belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Pemakaian buku untuk setiap peserta didik saat proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Peminjaman buku untuk dibawa pulang ke rumah oleh peserta didik.
- 3) Membaca cerita yang tersedia pada buku pelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan ini sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai gerakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Riafadilah & Malik (2022, hlm: 80) “tujuan dari latihan GLS ini adalah untuk menumbuhkan semangat membaca para siswa sehingga informasi dapat dipahami secara efektif dan sederhana”. Maka program pemanfaatan ini bisa dijadikan program rutin dilaksanakan oleh semua kelas.

Dengan beberapa program tersebut di atas, membuktikan bahwa sekolah memiliki upaya untuk memanfaatkan perpustakaan kelas yang ada dengan maksimal, walaupun fasilitas perpustakaan kelas masih minim. Akan tetapi perpustakaan kelas tersebut menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Dalam pemanfaatan perpustakaan kelas yang ada masih diarahkan dan dibimbing oleh guru, peserta didik masih belum bisa memanfaatkan perpustakaan secara mandiri sebagai sarana pembelajaran.

Menurut Surachman (dalam Rahmatillah, 2018, hlm. 33) fungsi perpustakaan sekolah adalah :

- 1) Pusat kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dengan kurikulum di sekolah.
- 2) Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas, bakat dan imajinasinya.
- 3) Pusat kegiatan rekreatif (hiburan) dan pusat peningkatan minat baca.
- 4) Pusat belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi informasi bagi siswa.

Dari pernyataan di atas bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana, pusat rekreatif dan pusat belajar mandiri. Dengan pernyataan tersebut seharusnya perpustakaan kelas mampu menjadi sebuah pojok baca yang dimanfaatkan oleh peserta didik secara mandiri dengan melengkapi koleksi buku yang lebih variatif dan menarik.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di SDN Nagrak 02**

### **a. Faktor pendukung dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik di SDN Nagrak 02**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, SDN Nagrak 02 memiliki beberapa faktor pendukung dalam

memanfaatkan perpustakaan kelas yang saat ini dimiliki. Faktor pendukung tersebut diantaranya:

#### 1) Sarana Perpustakaan Kelas

Menurut Bafadal (dalam Muspawi, 2018, hlm. 304) menyatakan bahwa:

“Keberhasilan perpustakaan sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan sumber belajar yang baik memang lebih terfokus pada penataan dan pengelolaan kerjanya, akan tetapi dalam pelaksanaannya perpustakaan sekolah yang baik harus menyediakan layanan dan sarana yang memadai. Layanan yang idealnya ada dalam perpustakaan sekolah antara lain adalah sebagai berikut: 1) Gedung atau ruang perpustakaan, 2) Peralatan dan perlengkapan perpustakaan, 3) Tata ruang perpustakaan, 4) Koleksi bahan pustaka, 5) Tenaga pustakawan, 6) Pelayanan perpustakaan, 7) Tata tertib perpustakaan.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa layanan dan sarana yang memadai dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah adanya gedung atau ruang perpustakaan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan, tata ruang perpustakaan, koleksi bahan pustaka, pelayanan perpustakaan dan tata tertib perpustakaan. Sarana tersebut adalah menjadi komponen yang penting dalam mendukung kegiatan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Sarana yang paling penting dalam penelitian ini adalah adanya ruang perpustakaan sekolah, akan tetapi sarana utama ini belum dimiliki oleh SDN Nagrak 02 karena belum adanya lahan atau ruangan yang sesuai standar untuk dijadikan sebagai ruang khusus perpustakaan sekolah.

Meski belum memiliki ruang perpustakaan sekolah, SDN Nagrak 02 tetap menyediakan beberapa sarana yang bisa menjadi faktor pendukung adanya

pemanfaatan perpustakaan kelas seperti buku pelajaran yang sudah tersedia sesuai banyak peserta didik, buku referensi guru, tempat penyimpanan yaitu lemari dan rak buku yang sudah tersedia dan tersimpan di setiap kelas.

#### 2) Tenaga Perpustakaan Sekolah

Pengelolaan sebuah perpustakaan tentu akan berjalan dengan baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan apabila memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam menjalankan tugasnya, yaitu tenaga perpustakaan. Sebagai suatu lembaga pendidikan, belum memiliki ruang perpustakaan tidak menjadi hambatan untuk guru mengikuti pelatihan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan Standar Nasional untuk Perpustakaan Sekolah (SNI 7329:2009) “Tenaga perpustakaan sekolah dengan pendidikan minimal pendidikan menengah serta memperoleh pelatihan kepustakawan dari lembaga pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi. Tenaga perpustakaan sekolah termasuk tenaga teknis”. SDN Nagrak 02 telah memiliki tenaga perpustakaan dari seorang guru yang telah mengikuti pelatihan mengenai perpustakaan.

Dengan adanya tenaga perpustakaan tersebut bisa menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan yang sedang berjalan saat ini maupun program perencanaan yang berhubungan dengan perpustakaan yang akan datang.

#### 3) Semangat dan Kreativitas Guru

Semangat dan kreativitas guru juga menjadi faktor pendukung yang penting. Adanya hal tersebut dapat menjadikan pemanfaatan perpustakaan yang ada menjadi maksimal dalam penggunaannya sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Guru merupakan sumber belajar yang paling utama bagi peserta didik di sekolah, karena guru dapat memberikan dorongan dan

motivasi kepada para peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan kelas yang ada dengan baik dan maksimal untuk menjadi sumber belajar.

Menurut Fitriyani, dkk (2021, hlm 106) kreativitas guru adalah:

Kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar yaitu; (1) mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan alat atau media yang sudah ada, (2) mampu mengembangkan sumber belajar dengan memanfaatkan sumber belajar apa saja, (3) menyesuaikan kondisi belajar peserta didik dengan kejadian tempat hidup peserzta didik, (4) mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media apa adanya, serta (5) memanfaatkan media secara efektif dan efisien.

Dalam pengadaan sumber belajar, setiap sekolah terkadang mempunyai keterbatasan. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas guru dalam pengadaan dan pengembangan sumber belajar. Bukti adanya semangat dan kreativitas guru SDN Nagrak 02 adalah memodifikasi perpustakaan sekolah yang belum dimiliki menjadi bentuk perpustakaan yang lebih kecil yaitu menyimpan sumber belajar di kelas sehingga menjadi perpustakaan kelas. Perpustakaan kelas itu sendiri tidak didiamkan hanya sebagai hiasan kelas tetapi memiliki beberapa program pemanfaatan yang dibuat oleh para guru untuk memaksimalkan perpustakaan kelas sebagai sumber belajar meskipun dengan keterbatasan, karena buku yang sudah tersedia dimanfaatkan sebagai sumber belajar, baik ketika proses belajar di kelas maupun dengan dipinjamkan untuk dibawa pulang.

#### **b. Faktor penghambat dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik di SDN Nagrak 02**

Selain faktor pendukung tentu ada faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, SDN Nagrak 02 memiliki

beberapa faktor penghambat dalam memanfaatkan perpustakaan kelas yang saat ini dimiliki. Faktor penghambat tersebut diantaranya:

#### **1) Belum Memiliki Ruang Perpustakaan Sekolah**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 23 ayat 1, menyatakan bahwa, “Setiap sekolah/ madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.” Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa setiap sekolah seharusnya memiliki perpustakaan sekolah sesuai dengan standar nasional. Peraturan tersebut tertuang dalam Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, yaitu luas gedung perpustakaan sekolah paling sedikit 0,4 m<sup>2</sup> x jumlah peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa setiap sekolah dihimbau untuk memiliki ruang perpustakaan sekolah dengan luas ruang yang sesuai berdasarkan peraturan sudah ditentukan oleh pemerintah. Akan tetapi, SDN Nagrak 02 hingga saat ini belum memiliki perpustakaan tersebut. Belum adanya perpustakaan tersebut karena sekolah belum memiliki ruangan ataupun lahan kosong dengan luas yang sesuai peraturan pemerintah untuk dibangun atau dijadikan sebagai perpustakaan sekolah. Sehingga penyelenggaraan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah belum bisa dilaksanakan di SDN Nagrak 02. Belum adanya ruang khusus perpustakaan ini merupakan faktor penghambat utama dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Dengan lahan kosong yang tersedia di SDN Nagrak 02 sekolah pernah melakukan pengajuan untuk mendirikan atau mengadakan perpustakaan, akan tetapi pengajuan tersebut belum mendapatkan persetujuan karena luas lahan yang belum memenuhi syarat ketentuan untuk melakukan pembangunan perpustakaan. Jika pengadaan perpustakaan tidak dibatasi oleh luas ruangan yang ditentukan oleh pemerintah, SDN Nagrak 02 mungkin bisa mendirikan atau memiliki ruang perpustakaan sekolah dengan menggunakan ruangan kosong yang pernah digunakan sebagai ruang ANBK yang belum digunakan lagi atau membangun ruangan baru di lahan kosong yang dimiliki di area belakang sekolah walaupun sebenarnya tidak ideal. Mengingat pentingnya Perpustakaan sebagai komponen penting untuk menjadi sumber belajar baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Dengan belum adanya ruang perpustakaan sekolah sehingga penyelenggaraan dan pemanfaatan perpustakaan belum bisa terlaksana dengan baik.

## 2) Koleksi Buku yang Kurang

Dari hasil penelitian ditemukan data bahwa koleksi buku yang di perpustakaan kelas yang dimiliki hanya berupa buku pelajaran dan buku referensi guru. Belum ada sama sekali buku jenis lain yang tersedia, dari kelas satu sampai kelas enam. Menurut Darmono (dalam Ma'sum, 2004, hlm 58) menyebutkan perbandingan jenis bahan pustaka untuk perpustakaan sekolah adalah 60% koleksi penunjang kurikulum baik buku paket, buku wajib, maupun buku penunjang, dan 40% adalah koleksi umum baik fiksi maupun buku-buku tentang pengetahuan umum lainnya.

Keterbatasan tersedianya buku di SDN Nagrak 02 adalah dikarenakan sekolah belum memiliki ruang perpustakaan yang

memadai, sehingga buku yang disediakan oleh sekolah terbatas hanya buku pelajaran dan referensi guru saja dengan menyesuaikan kapasitas dari tempat penyimpanan yang tersedia. Padahal koleksi buku adalah sarana yang penting untuk menarik minat peserta didik dalam pemanfaatan buku yang ada pada perpustakaan kelas tersebut.

Dalam penyelenggaraan perpustakaan, seharusnya selain menyediakan buku pembelajaran dan referensi guru, sekolah harus menyediakan berbagai bahan yang dapat mencakup kegiatan belajar seperti buku cerita ilmiah, koran, majalah, dan alat peraga seperti peta, globe serta bahan-bahan pengajaran lainnya yang dapat mencakup kebutuhan untuk proses pengajaran di sekolah meski dalam jumlah terbatas.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan data yang diperoleh dengan judul penelitian "*Manajemen Perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri Nagrak 02 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor*" maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen perpustakaan sekolah di SDN Nagrak 02 belum berjalan dengan baik sesuai fungsi manajemen. Hal tersebut karena tidak adanya perpustakaan sekolah yang memadai sebagai sumber belajar peserta didik. SDN Nagrak 02 baru berupaya untuk membuat perpustakaan kelas dengan tetap melengkapi sarana yang dibutuhkan seperti buku pembelajaran bagi peserta didik, dan buku referensi guru dengan sesuai kebutuhan, rak buku dan lemari buku yang sudah tersedia di setiap kelas.
2. Setiap guru berusaha memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan kelas

dengan cara peminjaman buku ketika pembelajaran di kelas berlangsung, peminjaman buku untuk dibawa pulang ke rumah, memanfaatkan cerita yang ada pada buku pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, serta rencana adanya kegiatan literasi di hari tertentu, yaitu membaca buku minimal 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai.

3. Faktor pendukung dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik di SDN Nagrak 02 adalah sarana perpustakaan kelas yang sudah cukup memadai, yaitu buku pelajaran yang sudah sesuai banyak peserta didik setiap mata pelajaran, buku referensi guru yang cukup serta lemari dan rak buku yang tersimpan di setiap kelas.
4. Faktor penghambat dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik di SDN Nagrak 02 adalah belum adanya sarana utama yaitu ruang perpustakaan sekolah dan belum tersedianya koleksi buku lain selain buku pembelajaran.

#### **F. CATATAN PENULIS**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Erliani, Erni, dkk. (2023). *Meningkatkan Kualitas Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Melalui Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Di*

*Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insantama Kota Bogor*. Al - Kaff: *Jurnal Sosial Humaniora*; Vol. 1 No. 2 (2023); 111-123.  
<https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/8200>

Fadhli, R., (2021), *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktek*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

Fitriyani, Y., dkk. (2021) *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Kependidikan*; Vol. 7 No. 1 (2021); 97-109.  
<http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>

Hakim, L. & Mukhtar. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara.

Imran, M. (2015). *Manajemen Perpustakaan Di Sekolah Menengah Pertama(Smp) Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*. Karya Tulis Ilmiah Prodi Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar.

International Federation of Library Associations and Institutions. (2015). *IFLA School library Guidelines (Issue June)*. IFLA.  
<https://www.ifla.org/wp-content/uploads/2019/05/assets/school-libraries-resource-centers/publications/ifla-school-library-guidelines.pdf>

Irpina, W. (2020). *Pengadaan Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Muaro Jambi*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 4 No. 2, (2020); 89-103

Kemendiknas. (2010). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

- Ma'sum, M. A. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Karya Tulis Ilmiah Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miles, M. B., dkk (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Arizona State University.
- Muhammad. (2018). *Sumber Belajar*. Lombok: CV Sanabil
- Murniyanto. (2022). Manajemen Perpustakaan SDN 2 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*; Vol. 6 No. 1 (2022); 10.29240; <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/4227>
- Murnahayati. (2018). Pengadaan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*. Vol. 2, No. 1 (2018); 58-65
- Muspawi, M., & Piana, E. O. (2018). Manajemen Perpustakaan Sekolah Untuk Sumber Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*; Vol. 18 No.2 (2018); 302-316; <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/475>
- Ilmiah Prodi Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram: Tidak Diterbitkan.
- Permatasari, S. N., & Fathurrohman, N. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Peserta didik di SMPN 1 Telagasari. *PeTeKa*; Vol 5, No 3 (2022): *PeTeKa* (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran); 310-316 ; 2599-1132 ; 2599-1914 ; 10.31604/Ptk.V5i3. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/7443>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2009). *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rahmatillah, F. (2018). *Strategi Pengelola Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMPN 10 Palembang*. Karya Tulis Ilmiah Prodi Ilmu Perpustakaan, UIN Raden Fatah Palembang: Tidak Diterbitkan.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2003 tentang Perpustakaan*. Jakarta
- Riafadilah, A., dkk. (2022). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 1 No. 2 (2022); 79-87
- Rikaryani.com (2021, September). *Pengertian Sumber Belajar Menurut Para Ahli*. <https://www.rikaariyani.com/2021/09/Pengertian-sumber-belajar.html>
- Sabila, I. (2021). *Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) Di SMA Lab School Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*. Karya Tulis Ilmiah Prodi Ilmu Perpustakaan, UIN Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh. Tidak Diterbitkan.

- Sovia. (2018). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. Karya Tulis Ilmiah Prodi Ilmu Tarbiyah, IAIN Curup.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukaesih, & Winoto, Y. (2019). Dasar-Dasar Pelayanan Perpustakaan. Kebumen: CV. Intisar Publishing.
- Sukarno, Ahmadi. (2021). Pendidikan Islam Tarbiyah Islamiyah. Bogor: UNIDA Press.
- Sujarwo, dkk. (2018). Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat. Yogyakarta:
- Umari, N. I. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Peserta didik di SD Negeri Kedungrejo Kulon Progo Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan; VOL X, Nomor 5, Tahun 2021; 477-494. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/view/17604>
- Wilson, Martha. (1919). School Library Management. New York. The H. W. Wilson Company.
- Yani, Asri. (2021). Penerapan Manajemen Perpustakaan Guna Mengoptimalkan Peran Dan Fungsi Perpustakaan Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone. Karya Tulis Ilmiah Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Bone: Tidak Diterbitkan
- Zaini, Mohammad. (2021). Manajemen Pembelajaran: Kajian Teroritis dan Praktis. Jember: IAIN Jember Press.